PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI UMKM KREATIF CIPTA *HANDYCRAFT* INOVASI PRODUK (CHIP) BANTEN DI KECAMATAN CIRUAS KABUPATEN SERANG PROVINSI BANTEN

Wahyu Agung Dwiguna

NPP.33.0608

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan masyarakat

Email: wagung7880@gmail.com

Pembimbing: Nurhadi, S.Sos., M.A.P

Email: caknoer40@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement*: Creative MSMEs have a strategic role in increasing community welfare and creating employment opportunities. However, the production activities of CHIP Banten Creative MSME are still constrained by limited human resources, raw material availability, and inconsistent production capacity. These conditions indicate that the empowerment potential of the MSME has not yet been fully optimized.* ***Purpose****: This study aims to analyze community empowerment through the Creative MSME Cipta Handycraft Inovasi Produk (CHIP) Banten in Ciruas District, Serang Regency.* ***Method****: This research employed a descriptive qualitative method. Data were collected through interviews, observation, and documentation involving local government, MSME managers, business partners, and community members.* ***Results****: The findings indicate that community empowerment through CHIP Banten has been implemented through social justice, participation, capacity building, sustainability, and holistic approaches. The MSME provides employment opportunities, improves community skills, encourages community participation, utilizes local resources, and establishes collaboration with government and private sectors. However, limitations in human resources and production facilities remain challenges in maximizing empowerment outcomes.* ***Conclusion****: Community empowerment through CHIP Banten has contributed positively to improving community capacity and economic welfare. Strengthening human resources, expanding partnerships, and improving production facilities are necessary to enhance the sustainability of empowerment programs.*

Keywords: *Sustainability, CSR Programs, Community Empowerment, Creative MSMEs.*

ABSTRAK

Permasalahan (Kesenjangan Penelitian): UMKM Kreatif memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan pengembangan keterampilan. Akan tetapi, UMKM Kreatif Cipta *Handycraft* Inovasi Produk (CHIP) Banten masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia, ketersediaan bahan baku, serta ketidakstabilan produk yang berpotensi menghambat optimalisasi pemberdayaan masyarakat. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberdayaan masyarakat melalui UMKM Kreatif Cipta *Handycraft* Inovasi Produk (CHIP) Banten di Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang Provinsi Banten. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pihak yang terlibat dalam kegiatan UMKM. **Hasil/temuan:** Penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui UMKM Kreatif Cipta *Handycraft* Inovasi Produk (CHIP) Banten telah dilaksanakan melalui dimensi keadilan sosial, partisipasi, penguatan kapasitas, berkelanjutan dan pendekatan holistik. UMKM memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat, meningkatkan keterampilan produksi kerajinan, memanfaatkan sumber daya lokal, serta membangun kerjasama dengan pemerintah dan sektor swasta. Meskipun demikian, masih terdapat kendala berupa keterbatasan sumber daya manusia, sarana produksi, dan konsistensi produksi. **Kesimpulan:** Pemberdayaan masyarakat melalui UMKM Kreatif Cipta *Handycraft* Inovasi Produk (CHIP) Banten telah berjalan cukup baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas serta kesejahteraan masyarakat. Upaya penguatan sumber daya manusia dan perluasan kemitraan perlu terus dilakukan guna meningkatkan keberlanjutan pemberdayaan masyarkat.

Kata Kunci: Keberlanjutan, Program CSR, Pemberdayaan Masyarakat, UMKM Kreatif.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha mikro, kecil dan menengah, atau singkatannya UMKM adalah cara yang baik untuk mencipta pekerjaan yang produktif. UMKM merupakan perniagaan berintensif tenaga kerja yang tidak memerlukan keperluan khusus, seperti pendidikan dan kemahiran pekerja, atau modal yang agak kecil, dan teknologi yang digunakan biasanya mudah. UMKM memberikan kesempatan kerja yang berkualitas dalam pertumbuhan ekonomi (Triandarto et al., 2024).

UMKM memegang peranan yang sangat penting dalam mendorong pembanguann ekonomi nasional. Perannya tidak hanya terlihat dalam kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, tetapi dalam menciptakan pemerataan hasil pembanguann di daerah. Keberadaan UMKM bukan sekedar menjadi

wadah sementara bagi tenaga kerja yang belum terserap di sektor formal, melainkan juga menjadi motor penggerak utama aktivitas ekonomi masyarakat. Hal ini terjadi karena UMKM memiliki kemampuan yang tinggi dalam menyerap tenaga kerja dan menggerakan perekonomian lokal. *Flashback* pengalaman Indonesia saat menghadapi krisis ekonomi, dapat dikatakan bahwa memusatkan perhatian pada pengembangan sektor UMKM merupakan langkah strategis yang tepat untuk memperkuat ketahanan dan kemandirian ekonomi lokal (Jefri, 2021).

Pertumbuhan jumlah UMKM serta kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencerminkan potensi yang signifikan dalam mendorong laju pembangunan ekonomi di Indonesia. Kondisi ini menegaskan bahwa UMKM berperan sebagai unit usaha strategis yang mampu membuka peluang berwirausaha bagi masyarakat sekaligus meningkatkan taraf kesejahteraan mereka. Suatu pertumbuhan ekonomi yang ideal adalah pertumbuhan yang melibatkan seluruh sektor, baik industri berskala besar maupun usaha mikro dan kecil (UMK), secara sinergis. Dampak positif dari pertumbuhan ekonomi tersebut tercermin melalui peningkatan kontribusi sektor-sektor ekonomi terhadap pendapatan nasional maupun daerah, serta terciptanya lapangan kerja baru yang berimplikasi pada peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi yang berkualitas pada dasarnya adalah pertumbuhan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan (Juliprijanto & Prasetyanto, 2020).

Dalam Penerapannya, dibutuhkan adanya peran pemerintah dalam mengelola atau mengatur sumber daya yang ada. Menurut Labolo (2014) menjelaskan bahwa pemerintah diadakan untuk melayani masyarakat dan menciptakan kondisi yang memungkinkan masyarakat mengembangkan kemampuannya. Pemerintah menyediakan dan melayani untuk memberdayakan masyarakat, agar masyarakat dapat mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perspektif tersebut didukung dengan pendapat (Ndraha, 1999) menegaskan bahwa pengembangan sumber daya manusia merupakan upaya yang dilakukan secara terencana dan sistematis dalam meningkatkan kompetensi dan kualitas kehidupan manusia sebagai modal utama pembangunan bangsa. Pemberdayaan harus terukur dan terencana agar memenuhi standar dan target yang telah ditetapkan yang fokus pada peningkatan kapasitas masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi penting dalam pembangunan berkelanjutan, terutama di kawasan semi industri yang rentan terhadap dampak yang diberikan oleh perusahaan di lingkungannya (Nuroini & Istanti, 2025). Untuk melindungi lingkungannya dibutuhkan pemanfaatan limbah oleh masyarakat yang berkompeten mengelolanya menjadi suatu produk yang bernilai. Tren global menunjukkan bahwa konsumen semakin peduli terhadap produk yang dihasilkan secara berkelanjutan dan ramah lingkungan (Nuroini & Istanti, 2025). Ekonomi sirkular salah satu cara dalam meningkatkan ekonomi dengan memperhatikan lingkungan agar terjaga, implementasi tersebut memiliki strategi implementasinya, terdapat beberapa pendekatan utama yang diterapkan oleh UMKM salah satunya upaya yang umum dilakukan adalah penggunaan kembali bahan baku, hal tersebut mendorong pelaku usaha untuk berinovasi dengan produk hijau atau ramah lingkungan untuk memenuhi pasar (Hindarsah et al., 2025). Implementasi inovasi produk ramah lingkungan membuka peluang UMKM untuk menciptakan nilai tambah baik secara ekonomi maupun lingkungan. Pemerintah mengatur kepada konsumen untuk memakai produk ramah lingkungan , dan persaingan yang ketat di tingkat lokal dan global, sehingga UMKM industri pengolahan dapat bertahan dengan baik (Prakoso et al., 2025) Dapat diproyeksikan UMKM Kreatif Cipta Handycraft Inovasi Produk (CHIP) Banten terhadap pendapatannya per tahun menghadapi pandemi dan pasca pandemi sebagai berikut:

Gambar 1.1

Estimasi *Trend* Pendapatan CHIP Banten 2019-2025 (Juta)



Sumber: Diolah oleh penulis, 2025

Kekuatan dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi yang terjadi pada UMKM Kreatif Cipta *Handycraft* Inovasi Produk (CHIP) Banten ini oleh banyaknya produk yang menarik atau diversifikasi produk yang unik sehingga memberikan ketertarikan konsumen. Diversifikasi merupakan perluasan produk, baik barang atau jasa, untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan, penjualan, dan keuntungan. Diversifikasi ini merupakan strategi operasional bisnis yang sering digunakanm sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan meningkat (Hariyanti et al., 2023). Berdasarkan pernyataan tersebut, upaya Pak Suherman selaku Ketua CHIP Banten telah tepat. Beberapa produknya dapat dilampirkan sebagai berikut:

Tabel 1.1

Beberapa Produk CHIP Banten

NO.	KATEGORI PRODUK	CONTOH SPESIFIK
(1)	(2)	(3)
1.	Ikon Lokal Banten	Miniatur menara masjid agung banten, miniatur mercuar anyer, miniatur perahu pinisi, miniatur bendungan pamarayan, ikon titik nol banten, leuit khas masyarakat adat badui.
2.	Ikon Mancanegara	miniatur masjid taj mahal india, miniatur menara pagoda china, miniatur masjid nabawi madinah dan icon negara lainnya.
3.	Cenderamata	Jam dinding, Miniatur kendaraan (Seperti mobil dan motor), Miniatur menara, Diorama, Tempat tisu, dan Bingkai Kayu.

Sumber: antaranews.com, diolah oleh penulis, 2025

Tabel tersebut merupakan data yang diberikan oleh berita bahwa beragamnya produk yang dihasilkan oleh UMKM Kreatif Cipta *Handycraft* Inovasi Produk (CHIP) Banten. Akan tetapi, setelah berkunjung *Workshop* tersebut perajin mampu memproduksi objek-

objek yang sudah diamati, diukur ataupun melalui gambar yang diterima oleh pengerajin. Sehingga, hasil kerajinan seni Cipta *Handycraft* Inovasi Produk (CHIP) Banten ini sudah berkerjasama dan dikirim ke 3 negara, yaitu : India, Arab Saudi dan Uni Emirat Arab (Dubai & Qatar) (Hasanuddin, 2024).

Bepotensinya UMKM Kreatif Cipta *Handycraft* Inovasi Produk (CHIP) Banten ini yang mampu dalam kondisi perubahan kondisi ekonomi yang berdampak bagi seluruh dunia. Namun, terdapat kendala berupa kurangnya dalam sumber daya manusia yang bekerja pada UMKM Kreatif CHIP Banten ini. Kurangnya sumber daya manusia ini menyebabkan UMKM Kreatif CHIP Banten ini mengalami penurunan dan tidak dapat memenuhi kebutuhan pasar.

1.2. Kesenjangan Masalah (*Research GAP)*

Berbagai penelitian telah membahas Pemberdayaan Masyarakat melalui UMKM kreatif berfokus pada peran pemerintah. Pada penelitian (Asyiah et al., 2022) ini berfokus pada peran dinas atau pemerintah dalam memberdayakan pelaku UMKM di Kota Serang. Penelitian (Habeahan et al., 2025) ini berfokus pada peran pemerintah memanfaatkan digitalisasi atau Era *Society 5.0* untuk memberdayakan masyarakat. Penelitian (Khuamir & Yazid, 2025) ini berdasarkan literatur mengenai ekonomi kreatif secara umum, proses penelitian ini membutuhkan peran pemerintah dalam mendukung melalui kebijakan dan kerjasama multipihak. Penelitian (Putri Rahmadani et al., 2023) ini melalui pengabdian masyarakat secara langsung dengan Pendekatan *Asset Base Community Development* memberikan pelatihan sosial media dan digital marketing. Terakhir, Penelitian (Sumangelipu et al., 2023) ini menjelaskan peran pemerintah dalam memberdayakan ibu-ibu yang tergabung dalam PKK dalam memanfaatkan daun kelor menjadi produk makanan yang dapat dijual karena memiliki nilai ekonomi. Berbagai penelitian yang telah dijelaskan, belum ada kajian yang berfokus pada pemanfaatan bahan limbah industri untuk dijadikan produk ekonomi sirkular. Penelitian lain yang berfokus pada pengembangan UMKM dan ekonomi kreatif dari perspektif pemasaran, daya saing, maupun pengembangan usaha. Namun, kajian ini berfokus membahas pemberdayaan masyarakat melalui UMKM Kreatif berbasis kerajinan tangan dengan menggunakan perspektif pemberdayaan masyarakat masih realtif terbatas.

1.3. Urgensi Penelitian

Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan gambaran empiris mengenai kontribusi UMKM Kreatif terhadap peningkatan kapasitas masyarakat, kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal, dan memberikan dorongan untuk memanfaatkan bahan bekas atau limbah untuk dijadikan suatu benda yang memiliki nilai jual sehingga dapat menjadi acuan bagi pemerintah ataupun pelaku usaha untuk mengimplementasikannya.

1.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama yang menjadi rujukan adalah karya (Asyiah et al., 2022) dengan judul ”Peran Dinas Perdagangan Perindustrian dan Koperasi UMKM Pemerintah Kota Serang dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kota Serang”. Penelitian ini memiliki relevansi kuat karena menyoroti peran pemerintah yakni dinas dalam pembinaan sumber daya manusia, fasilitasi modal dan promosi. Namun, terdapat perbedaan mendasar di mana penelitian Aisyah dkk. lebih fokus pada kinerja lembaga pemerintah dan tantangan internal dinas seperti keterbatasan anggaran dan SDM. Sedangkan penelitian ini menempatkan UMKM Kreatif Cipta *Handycraft* Inovasi Produk (CHIP) Banten sebagai aktor utama pemberdayaan.

Selanjutnya, Penelitian kedua oleh (Habeahan et al., 2025) yang berjudul ”Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengembangkan Ekonomi Kreatif di Era Society 5.0” memberikan wawasan mengenai strategi makro ekonomi kreatif. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dan menemukan bahwa partisipasi masyarakat belum optimal meskipun pemerintah bertindak sebagai fasilitator. Hal ini menjadi pembeda signifikan dengan penelitian penulis yang bersifat studi lapangan untuk melihat langsung praktik partisipasi masyarakat di Kecamatan Ciruas tidak sekedar kajian literatur.

Penelitian ketiga dilakukan oleh (Sumangelipu et al., 2023) berjudul ”Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaatan Daun Kelor Menjadi Keripik Daun Kelor di Desa Wecudai”. Persamaan penelitian ini terletak pada fokus membangun ekonomi kreatif untuk meningkatkan kapasitas dan pendapatan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal. Perbedaannya terletak ada komoditas

spesifik. Jika Sumangelipu berfokus pada olahan pangan yakni daun kelor, penelitian ini berfokus pada *handycraft* atau kriya dari limbah kayu yang memiliki nilai ekspor serta dampaknya terhadap tenaga kerja lokal di Kecamatan Ciruas.

Penelitian Keempat dari (Khuamir & Yazid, 2025) mengenai ”Analisis Peran Ekonomi Kreatif dalam Pemberdayaan Masyarakat Lokal: Studi Literatur Kualitatif Terhadap Perkembangan Industri Kreatif di Indonesia”. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa ekonomi kreatif dari motor pertumbuhan ekonomi dan memperkuat kapasitas masyarakat. Meskipun memiliki persamaan membahas pemberdayaan, perbedaannya jelas pada metode yang menggunakan kajian literatur murni tanpa adanya kegiatan lapangan, sementara penelitian ini akan menggali data primer melalui wawancara dan observasi langsung terahadap pengrajin Cipta *Handycraft* Inovasi Produk (CHIP) Banten.

Penelitian kelima oleh (Putri Rahmadani et al., 2023) dengan judul ”Pengembangan Ekonomi Melalui Pemberdayaan UMKM dalam Digitalisasi Marketing” menyoroti aspek pemasaran digital sebagai kunci daya saing. Penelitian ini menggunakan metode ABCD (*Asset Base Community Development*) yang berbeda dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang penulis gunakan. Relevansi penelitian ini terletak pada pentingnya adaptasi teknologi, yang juga menjadi salah satu aspek dalam pengembangan UMKM Cipta *Handycraft* Inovasi Produk (CHIP) Banten yang telah menjual di pasar ekspor.

1.5. Pernyataan Kebaharuan Ilmiah

Penelitian ini menawarkan kebaharuan ilmiah pada 3 (tiga) aspek diantaranya, pertama, kontekstual pada penelitian ini berfokus pada UMKM itu sendiri secara langsung sedangkan penelitian lainnya dominan fokus pada peran pemerintah. Kedua, Sumber penelitian ini melalui data lapangan dan pengamatan yang telah dilakukan pada penelitian, hal ini menjadi pembeda pada penelitian sebelumnya yang menggunakan *literature review*. Ketiga, Teori yang menjadi parameter dalam penelitian sangat berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini menggunakan Teori Pemberdayaan Masyarakat yang dikemukakan oleh (Ife et al., 2008), memiliki 6 (enam) dimensi antara lain Keadilan Sosial, Hak Asasi Manusia, Penguatan Kapasitas, Partisipasi, Keberlanjutan, Pendekatan Holistik.

1.6. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberdayaan masyarakat melalui UMKM Kreatif Cipta *Handycraft* Inovasi Produk (CHIP) Banten di Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang Provinsi Banten.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif (Nartin et al., 2024). Pemilihan metode tersebut didasarkan oleh tujuan penelitian untuk mendeskripsikan bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui UMKM Kreatif Cipta Handycraft Inovasi Produk (CHIP) Banten di Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang Provinsi Banten. Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai efektivitas dalam pemberdayaan tersebut. Dengan pendekatan tersebut, peneliti mampu memahami kondisi sosial, persepsi dan fenomena yang terjadi tanpa melakukan manipulasi data, sehingga penelitian menjadi akurat dalam menggambarkan realitas di lokasi penelitian secara menyeluruh dan sistematis (Rahmah et al., 2022).

Teknik pengumpulan data pengumpulan data dilaksanakan pada Januari hingga April 2026. Membutuhkan cara atau teknik dalam mengumpulkan informasi di lapangan efektif dan efisien. Teknik pengumpulan data tersebut terbagi menjadi dua, antara lain *Field Research Approach* dan *Library Research* Approach (Simangunsong, 2017). Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui 3 Teknik utama yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara (Nurdin & Hartati, 2019). Pengumpulan data dilaksanakan pada Januari hingga April 2026. Penelitian ini, penentuan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yaitu dengan memperhatikan seseorang yang mampu untuk menjawab suatu permasalahan yang terjadi dan paham dengan kondisi di lapangan. Total informan yang ditelah ditentukan oleh peneliti berjumlah 12 orang yang terdiri dari Kepala Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang, Sekretaris Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang, Kepala Bidang UMKM Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang, Ketua Cipta *Handycraft* Inovasi Produk (CHIP) Banten, Staf *Public Affair* PT. Indah Kiat Pulp and Paper, Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat Desa

Kecamatan Ciruas, Pengerajin Cipta *Handycraft* Inovasi Produk (CHIP) Banten, dan Masyarakat.

Teknik analisis data ini menggunakan teknik analisis yang dikemukakan oleh (Miles et al., 2014) dalam (Ridwan & Tungkan, 2024), menyampaikan bahwa teknik analisis data melalui 4 tahap, diantaranya: (1) Pengumpulan data melalui wawancara informan yang telah ditargetkan, observasi di *Workshop* Cipta *Handycraft* Inovasi Produk (CHIP) Banten, serta melalui dokumentasi yang berada pada SKPD di Kabupaten Serang; (2) Reduksi data dengan memilih dan menyederhanakan data melalui transkrip wawancara dan dokumen yang didapat; (3) Penyajian data dalam bentuk narasi deksripsi yang terstruktur; (4) Penarikan kesimpulan yang diverifikasi melalui temuan selama penelitian terkait pemberdayaan masyarakat melalui UMKM Kreatif Cipta *Handycraft* Inovasi Produk (CHIP) Banten di Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang Provinsi Banten.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis pemberdayaan masyarakat melalui UMKM Kreatif Cipta Handycraft Inovasi Produk (CHIP) Banten di Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang dengan menggunakan teori pemberdayaan masyarakat menurut Ife yang terdiri atas dimensi Keadilan Sosial, Hak Asasi Manusia, Partisipasi, Penguatan Kapasitas Lokal, Keberlanjutan, dan Pendekatan Holistik. Keenam dimensi tersebut digunakan untuk menjelaskan sejauh mana UMKM CHIP Banten berperan dalam meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan masyarakat lokal.

3.1 Keadilan Sosial

Penulis melakukan analisis terhadap dimensi keadilan sosial melalui indikator pemerataan kesempatan kerja, keterlibatan inklusif, dan akses setara terhadap sumber daya produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Kreatif CHIP Banten telah membuka kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar tanpa mempersyaratkan latar belakang pendidikan maupun keterampilan tertentu. Kesempatan tersebut diberikan kepada masyarakat yang memiliki kemauan untuk belajar dan terlibat dalam proses produksi kerajinan berbahan dasar limbah kayu. Selain berfungsi sebagai unit usaha,

CHIP Banten juga berperan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pembinaan keterampilan kerja.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan usaha bersifat inklusif. UMKM CHIP Banten melibatkan berbagai kelompok masyarakat, mulai dari pemuda, perempuan, hingga penyandang disabilitas. Kesempatan yang diberikan tidak membedakan kondisi sosial maupun fisik seseorang selama memiliki kemauan untuk berkembang. Bahkan beberapa peserta binaan telah mampu mengembangkan usaha mandiri setelah memperoleh pengalaman dan keterampilan dari kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh CHIP Banten.

Meskipun demikian, pemerataan kesempatan kerja belum sepenuhnya optimal karena kapasitas workshop yang terbatas, ketersediaan peralatan produksi yang masih minim, serta keterbatasan bahan baku yang tersedia. Kondisi tersebut menyebabkan jumlah masyarakat yang dapat dilibatkan dalam kegiatan produksi masih terbatas dibandingkan dengan potensi masyarakat yang ingin berpartisipasi.

3.2 Hak Asasi Manusia

Dimensi hak asasi manusia dianalisis melalui indikator keadilan upah dan kondisi kerja yang layak, tanpa diskriminasi, serta pengakuan terhadap hasil produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pengrajin memperoleh perlakuan kerja yang layak dengan sistem kerja yang fleksibel sesuai karakteristik industri kreatif. Selama proses produksi, kebutuhan dasar pekerja diperhatikan dan upah yang diberikan setidaknya setara dengan Upah Minimum Kabupaten Serang, bahkan dapat meningkat sesuai hasil produksi dan pekerjaan lembur yang dilakukan. Kondisi tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi para pengrajin.

Penelitian juga menemukan bahwa tidak terdapat praktik diskriminasi dalam lingkungan kerja CHIP Banten. Kesempatan bekerja diberikan secara terbuka kepada laki-laki, perempuan, maupun kelompok rentan lainnya. Pemerintah daerah juga mendukung pelaksanaan pemberdayaan yang inklusif agar seluruh lapisan masyarakat memiliki akses yang sama terhadap program pengembangan UMKM. Observasi lapangan menunjukkan bahwa perempuan turut terlibat dalam berbagai tahapan produksi, khususnya pada proses finishing dan penyelesaian produk.

Selain itu, hasil produksi para pengrajin memperoleh pengakuan yang baik dari pasar lokal, nasional, hingga internasional. Produk kerajinan berbahan limbah kayu yang dihasilkan tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga nilai historis dan lingkungan. Pengakuan tersebut memberikan motivasi bagi para pengrajin untuk terus meningkatkan kreativitas dan kualitas produk yang dihasilkan.

3.3 Partisipasi

Dimensi partisipasi dianalisis melalui keterlibatan masyarakat dalam pelatihan, kolaborasi komunitas lokal dalam pemasaran, dan tingkat partisipasi dalam kegiatan UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat dilibatkan dalam berbagai kegiatan pemberdayaan, baik melalui pelatihan keterampilan, proses produksi, maupun promosi produk. Kegiatan tersebut memberikan ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi secara langsung dalam pengembangan usaha kreatif berbasis sumber daya lokal.

Partisipasi masyarakat juga didukung oleh kerja sama antara UMKM CHIP Banten dengan pemerintah daerah dan pihak swasta melalui program CSR. Kolaborasi tersebut membuka peluang pemasaran yang lebih luas serta memperkuat keberlanjutan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Namun demikian, tingkat partisipasi masyarakat belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan ruang kerja, kapasitas produksi, serta belum meratanya keterlibatan masyarakat dalam seluruh kegiatan usaha. Kondisi ini menyebabkan partisipasi masyarakat cenderung meningkat pada saat permintaan pasar tinggi dan menurun ketika produksi sedang berkurang.

3.4 Penguatan Kapasitas Lokal

Dimensi penguatan kapasitas lokal diukur melalui pelatihan keterampilan, peningkatan kemampuan manajemen usaha, dan transfer pengetahuan antar anggota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM CHIP Banten secara aktif memberikan pelatihan keterampilan kepada masyarakat dalam bidang kerajinan tangan, desain produk, serta pengolahan limbah kayu menjadi produk bernilai ekonomi. Melalui kegiatan

tersebut masyarakat memperoleh kemampuan baru yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan maupun mengembangkan usaha secara mandiri.

Selain pelatihan teknis, proses transfer pengetahuan juga berlangsung melalui pendampingan langsung antara pengrajin yang lebih berpengalaman dengan anggota baru. Mekanisme ini memungkinkan terjadinya pembelajaran berkelanjutan dalam lingkungan kerja. Akan tetapi, penguatan kapasitas lokal masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan manajerial dan belum adanya sistem pembinaan yang terstruktur. Sebagian besar kegiatan peningkatan kapasitas masih dilakukan secara informal sehingga efektivitas pengembangan kompetensi masyarakat belum maksimal.

3.5 Keberlanjutan

Dimensi keberlanjutan dianalisis melalui penggunaan bahan ramah lingkungan, konsistensi produksi, dan daya tahan usaha terhadap perubahan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CHIP Banten memanfaatkan limbah kayu sebagai bahan baku utama produksi. Pemanfaatan limbah tersebut tidak hanya memberikan nilai tambah ekonomi, tetapi juga mendukung upaya pelestarian lingkungan melalui pengurangan limbah yang tidak terpakai.

Dari aspek ekonomi, keberlanjutan usaha terlihat dari kemampuan UMKM dalam mempertahankan aktivitas produksi dan menjangkau pasar yang luas. Produk CHIP Banten telah dipasarkan kepada pemerintah daerah, kolektor, hingga pasar internasional. Namun demikian, penelitian menemukan bahwa keberlanjutan usaha masih dipengaruhi oleh fluktuasi permintaan pasar, ketersediaan bahan baku, dan jumlah tenaga kerja yang dapat dilibatkan. Ketergantungan terhadap faktor-faktor tersebut menyebabkan tingkat produksi belum selalu stabil sepanjang waktu.

3.6 Pendekatan Holistik

Dimensi pendekatan holistik dianalisis melalui integrasi nilai budaya lokal dalam produk, keterkaitan ekonomi kreatif dengan identitas lokal, dan sinergi antara pelaku usaha, pemerintah, serta masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk-

produk CHIP Banten tidak hanya memiliki fungsi ekonomi, tetapi juga mengandung nilai budaya dan identitas lokal yang menjadi ciri khas daerah. Kreativitas dalam mengolah limbah kayu menjadi produk kerajinan memberikan nilai tambah sekaligus memperkuat karakter ekonomi kreatif berbasis lokal.

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh CHIP Banten juga melibatkan berbagai pihak, yaitu pemerintah daerah, masyarakat, dan sektor swasta melalui program CSR PT. Indah Kiat. Kolaborasi tersebut memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan, promosi produk, akses pasar, dan pengembangan kapasitas masyarakat. Walaupun sinergi antar pemangku kepentingan telah berjalan, penelitian menemukan bahwa koordinasi dan dukungan yang diberikan masih perlu ditingkatkan agar pemberdayaan masyarakat dapat berlangsung secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Kreatif Cipta Handycraft Inovasi Produk (CHIP) Banten telah berperan dalam pemberdayaan masyarakat melalui penciptaan kesempatan kerja, peningkatan keterampilan, penguatan kapasitas ekonomi, pemanfaatan sumber daya lokal, serta pembangunan kolaborasi lintas sektor. Meskipun masih terdapat berbagai keterbatasan dalam aspek sumber daya manusia, sarana produksi, dan partisipasi masyarakat, keberadaan UMKM CHIP Banten telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat di Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang.

3.6 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa UMKM Kreatif Cipta Handycraft Inovasi Produk (CHIP) Banten tidak hanya berperan sebagai pelaku usaha ekonomi kreatif, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat melalui penciptaan kesempatan kerja, peningkatan keterampilan, dan pengembangan kapasitas masyarakat. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pemberdayaan masyarakat telah dilaksanakan melalui dimensi keadilan sosial, hak asasi manusia, partisipasi, penguatan kapasitas lokal, keberlanjutan, dan pendekatan holistik sebagaimana dikemukakan oleh Ife. Temuan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh UMKM tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada penguatan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi dan berkembang secara mandiri.

Penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui UMKM dipengaruhi oleh kolaborasi antara pelaku usaha, pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat. Meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan sumber daya manusia, kapasitas produksi, dan belum optimalnya sinergi antar pemangku kepentingan, keberadaan UMKM CHIP Banten telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pemanfaatan potensi lokal berbasis ekonomi kreatif. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa pemberdayaan masyarakat akan berjalan lebih efektif apabila didukung oleh kemitraan yang berkelanjutan dan penguatan kapasitas masyarakat secara berkesinambungan.

3.7 Diskusi Temuan Mearik Lainnya

Temuan menarik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM Kreatif Cipta Handycraft Inovasi Produk (CHIP) Banten berhasil mengembangkan konsep pemberdayaan masyarakat yang terintegrasi dengan pemanfaatan limbah kayu sebagai bahan baku utama produk kerajinan. Pemanfaatan limbah tersebut tidak hanya memberikan nilai tambah ekonomi, tetapi juga menciptakan manfaat lingkungan melalui pengurangan limbah yang sebelumnya tidak termanfaatkan. Keunikan ini menjadikan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga mendukung prinsip pembangunan berkelanjutan berbasis potensi lokal.

Selain itu, penelitian menemukan bahwa keberhasilan pengembangan UMKM CHIP Banten turut didukung oleh kemitraan dengan sektor swasta melalui program Corporate Social Responsibility (CSR). Dukungan tersebut memberikan akses terhadap bahan baku, pelatihan, dan pengembangan usaha yang membantu meningkatkan kapasitas UMKM. Menariknya, meskipun memiliki keterbatasan sumber daya dan skala usaha yang relatif kecil, produk CHIP Banten telah mampu menjangkau pasar nasional hingga internasional. Temuan ini menunjukkan bahwa kreativitas, inovasi produk, dan kolaborasi lintas sektor dapat menjadi faktor penting dalam memperkuat pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif di tingkat lokal.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui UMKM Kreatif Cipta Handycraft Inovasi Produk (CHIP) Banten di Kecamatan Ciruas telah berjalan dengan cukup baik melalui penerapan dimensi keadilan sosial, partisipasi, penguatan kapasitas, keberlanjutan, dan pendekatan holistik. Kehadiran UMKM memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan, kesempatan kerja, dan kesejahteraan masyarakat. Meskipun demikian, masih diperlukan penguatan kapasitas sumber daya manusia, peningkatan sarana produksi, dan perluasan kemitraan guna meningkatkan keberlanjutan pemberdayaan masyarakat.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup lokasi penelitian yang hanya berfokus pada UMKM CHIP Banten sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh UMKM kreatif di Kabupaten Serang.

Arah Masa Depan Penelitian. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji efektivitas program pemberdayaan masyarakat pada UMKM kreatif lainnya dengan menggunakan pendekatan kuantitatif maupun mixed methods sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada UMKM Kreatif Cipta Handycraft Inovasi Produk (CHIP) Banten, Pemerintah Kecamatan Ciruas, seluruh informan penelitian, dosen pembimbing, serta semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Asyiah, S., Yuni Lestari, R., & Juwandi, R. (2022). Peran Dinas Perdagangan Perindustrian dan Koperasi UMKM Pemerintah Kota Serang dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kota Serang. *Jurnal Kewarganegaraan*, *6*(4).

Habeahan, A., Tarigan, C. I. V., Sinaga, D., Aulia, D., Silalahi, E. A., Purba, L. M., Sinaga, R. I., & Ambarita, P. D. E. (2025). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengembangkan Ekonomi Kreatif di Era Society 5.0*. *3*. https://doi.org/https://doi.org/10.61722/japm.v3i4.5952

Hariyanti, S., Sudarmiatin, & Wardana, L. W. (2023). Horizontal Product Diversification Strategy to Increase the Competitiveness of MSMEs. *Asian Journal of Management Analytics*, *2*(4), 479–488. https://doi.org/10.55927/ajma.v2i4.6596

Hasanuddin, D. (2024, February 27). *Binaan CSR IKPP Serang, CHIP Banten Sukses Jual Hasil Kerajinan Seni Ekspor ke 3 Negara - Distrik News*. Distriknews.Com. https://www.distriknews.com/nasional/38211995209/binaan-csr-ikpp-serang-chip-banten-sukses-jual-hasil-kerajinan-seni-ekspor-ke-3-negara

Hindarsah, I., Fauzi, T. H., Fachrudin, A., & Ali, K. S. (2025). The Impact of Green Innovation on Business Sustainability A Case Study of SMEs. *International Journal of Science and Society*, *7*(3), 238–247. https://doi.org/10.54783/ijsoc.v7i3.1515

Jefri, U. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kecamatan Puloampel Kabupaten Serang Banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, *7*(1).

Juliprijanto, W., & Prasetyanto, P. K. (2020). Potensi Usaha Kecil Mikro (UKM) Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, *5*(1), 97–117. https://doi.org/10.31002/rep.v5i1.3177

Khuamir, M., & Yazid, M. (2025). Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia ANALISIS PERAN EKONOMI KREATIF DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT LOKAL: STUDI LITERATUR KUALITATIF TERHADAP PERKEMBANGAN INDUSTRI KREATIF DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia*, *3*(3), 156–169. https://journal.tangrasula.com/index.php/jeki

Labolo, M. (2014). *Memahami Ilmu Pemerintahan: Suatu Kajian, Teori, Konsep, dan Pengembangannya*. Rajawali Pers.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative-Data-Analysis* (H. Salmon, K. Perry, K. Koscielak, & L. Barrett, Eds.; 3rd ed.). SAGE Publicatons.

Nartin, Faturrahman, Deni, A., Santoso, Y. H., Paharuddin, Suacana, I. W. G., Indrayani, E., Utama, I. Y., & Tarigan, W. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cendikia Mulia Mandiri. http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/1373/

Ndraha, T. (1999). *Pengantar Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta.

Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Eprints IPDN. http://eprints.ipdn.ac.id/4510/2/BUKU METODOLOGI PENELITIAN SOSIAL.pdf

Nuroini, I., & Istanti, E. (2025). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN UMKM BERBASIS LINGKUNGAN DI KELURAHAN BULAK BANTENG, SURABAYA. *Semeru: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 222–230. https://doi.org/10.55499/semeru.v2i1.1552

Prakoso, S., Nugroho, A., Zulkifli, & Setiadi, S. (2025). Systematic Analysis of the Influence of Green Product Innovation on Sustainable Competitive Advantage in the Food Industry Sector. *International Journal of Science and Society*, *7*(2), 240–259. https://doi.org/10.54783/ijsoc.v7i2.1434

Putri Rahmadani, A., Agustina, D., Khuzaimah, D., Cahya Wahyu Ningsih, E., Assafillia, F., Dwi Kurniawati, K., Imanulloh, M., Nur Rohim, R., Zulfah Izzati, S., Jannah, Z., & Nurlaeli, I. (2023). *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan UMKM Dalam Digitalisasi Marketing* (Vol. 2, Number 2).

Rahmah, M., Ekowati, M., Nalien, E., Praja, S., Saribulan, N., Wulandari, S., & Rahman, H. (2022). *Metodologi Penelitian Terapan*. Sketsa Media. http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/1550/1/13. Metodologi Penelitian Terapan_compressed.pdf

Ridwan, & Tungkan, N. F. (2024). *Metode Penelitian*. Yayasan Sahabat Alam Rafflesia. http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/1362/1/Metedologi%20Penelitian%20(DONE).pdf

Simangunsong, F. (2017). *Metodologi Penelitian Pemerintahan* . Alfabeta.

Sumangelipu, A., Purwanto, A., Bahmiranda, A., & Hariani. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaatan Daun Kelor Menjadi Kripik Daun Kelor di Desa Wecudai. *Compile Journal of Society Service*, *1*(1), 27–32.

Triandarto, F., Hwihanus, & Riyadi, S. (2024). The Role of Downstreaming the MSME Industry and the Green Economy in Supporting National Economic Growth. *South Asian Journal of Social Studies and Economics*, *21*(2), 1–14. https://doi.org/10.9734/sajsse/2024/v21i2769